

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu negara dalam membangun perekonomiannya adalah laju pertumbuhan ekonomi. Setiap negara mendambakan laju pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkembang pesat, dengan begitu variabel-variabel ekonomi lainnya akan terpengaruh dan pada akhirnya membawa keberhasilan dalam membangun perekonomian. Untuk mewujudkan laju pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tersebut, setiap negara mempunyai cara yang berbeda-beda, salah satunya adalah perdagangan internasional yang identik dengan kegiatan ekspor dan impor. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Salvatore (2013) bahwa perdagangan internasional dapat digunakan sebagai mesin bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara (*trade as engine of growth*).

Perdagangan internasional memberikan gambaran jumlah dan harga ekspor dan impor. Menurut Ijaz dkk (2004) ketika harga ekspor lebih tinggi dari pada harga impor, hal ini berarti valuta asing lebih banyak masuk ke dalam negeri dibandingkan keluar negeri yang memiliki dampak positif bagi neraca pembayaran. Begitu juga sebaliknya, ketika harga impor lebih tinggi dari pada harga ekspor, valuta asing lebih banyak keluar dibandingkan ke dalam negeri yang akan merugikan neraca pembayaran. Perbandingan harga ekspor relatif terhadap harga impor ini dikenal dengan istilah *Terms of Trade* atau dasar tukar perdagangan.

Penelitian mengenai hubungan *Terms of Trade* dan pertumbuhan ekonomi ini mulai dilakukan pertama kali pada pertengahan tahun 1990-an. Sebagian besar studi empiris menunjukkan bahwa peningkatan dalam *Terms of Trade* meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sementara, volatilitas *Terms of Trade* memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi (Jawaid dan Waheed, 2011). Mendoza (1993), Bleaney dan Greenaway (2001) dan Blattman dkk, (2003) juga mendukung pernyataan tersebut bahwa peningkatan *Terms of Trade* akan menimbulkan tingkat investasi yang lebih tinggi dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian beberapa penelitian mempunyai kesimpulan yang berbeda. Hal ini disebabkan penggunaan metode pengukuran dan objek yang berbeda sehingga memberikan kesimpulan yang berbeda.

Di Malaysia, tahun 1965 hingga 2002 ada hubungan jangka panjang antara *Terms of Trade* yang diukur berdasarkan *Net Barter Terms of Trade* dan *Income Terms of Trade* dengan pertumbuhan ekonomi. Lebih khususnya, peningkatan dalam *Terms of Trade* menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Wong, 2004). Hal serupa juga ditemukan di Pakistan tahun 1990 hingga 2008. Memburuknya kondisi perdagangan yang diukur berdasarkan *Net Barter Terms of Trade* dan *Income Terms of Trade* memiliki dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi Pakistan, karena pada akhirnya akan mengurangi produk domestik bruto (PDB) (Fatima, 2010). Sedangkan di Namibia terdapat hubungan negatif tetapi tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan *Net Barter Terms of Trade* pada tahun 1980-2012, akibatnya guncangan produk domestik bruto (PDB) yang terjadi mengarah pada pengurangan *Terms of Trade*. Dampak negatif ini mungkin hasil

dari jumlah impor yang besar dibandingkan dengan kuantitas ekspor ke dan dari negara Namibia. Meskipun demikian terdapat hubungan jangka panjang antara *Terms Of Trade* dan pertumbuhan ekonomi bagi perekonomian Namibia (Kalumbu dan Sheefeni, 2014).

Volatilitas *Terms Of Trade* dan pertumbuhan ekonomi juga memiliki kesimpulan berbeda-beda. Di 94 negara maju dan berkembang tahun 2004-2008 terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Net Terms Of Trade* dan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, volatilitasnya juga memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Jawaid & Waheed, 2011). Sedangkan di India, *Net Barter Terms Of Trade* mengalami kenaikan selama tiga dekade terakhir. Kenaikan *Net Barter Terms Of Trade* ini secara signifikan positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara tersebut, berbanding terbalik dengan volatilitas *Net Barter Terms Of Trade* yang memperburuk pertumbuhan ekonomi (Jawaid & Raza, 2012). Serupa dengan India, 35 negara Sub-Saharan Afrika juga mempunyai pengaruh yang sama antara *Terms Of Trade* yang diukur berdasarkan *Net Barter Terms of Trade* dan *Income Terms of Trade* dan volatilitasnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Negara-negara tersebut dapat mendorong pertumbuhannya menggunakan intervensi yang akan meningkatkan dan memperbaiki *Terms Of Trade* dari waktu ke waktu. Selain itu setiap *exogenous shock* juga dapat mempengaruhi pertumbuhan (Awel, 2012).

ASEAN (*Association of South East Asian Nations*) sebagai organisasi kerjasama antar negara di kawasan Asia Tenggara juga aktif dalam kegiatan perdagangan internasional. ASEAN didominasi oleh negara-negara berkembang yang mengekspor komoditi primer, menurut Aizenman dan Crichton (2006),

negara-negara yang mengekspor barang-barang sumberdaya alam memiliki volatilitas *Terms Of Trade* 3 kali lebih volatil dibandingkan negara-negara yang mengekspor barang manufaktur.

Tabel 1.1 *Net Barter Terms Of Trade* ASEAN Tahun 2010-2014

NEGARA	2010	2011	2012	2013	2014
Brunei Darussalam	180,91	209,72	223,99	214,39	200,70
Indonesia	127,65	134,52	129,54	122,30	121,49
Laos	120,97	120,73	111,44	107,68	105,82
Malaysia	97,59	97,68	97,02	96,63	96,24
Myanmar	109,75	106,82	113,10	111,90	115,32
Filipina	68,98	63,80	63,67	62,45	65,19
Singapura	79,52	77,66	77,05	77,11	77,52
Thailand	97,80	93,81	92,90	94,46	95,24
Vietnam	130,46	129,81	129,55	129,55	129,82
Kamboja	74,15	68,54	71,36	69,64	68,59

Sumber : UNCTAD

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2010, 5 negara (Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Kamboja) di ASEAN memiliki nilai *Net Barter Terms Of Trade* dibawah 100, sedangkan 5 negara lainnya (Brunei Darussalam, Indonesia, Laos, Myanmar, Vietnam) memiliki nilai *Net Barter Terms Of Trade* diatas 100. Nilai *Net Barter Terms Of Trade* diatas 100 menandakan bahwa harga ekspor lebih tinggi dari pada harga impor, begitu juga sebaliknya. Kemudian *Net Barter Terms Of Trade* negara di ASEAN juga tidak mengalami peningkatan setiap tahunnya, apalagi pada tahun 2013 hampir seluruh negara mengalami penurunan nilai *Net Barter Terms Of Trade*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *Net Barter Terms Of Trade* ASEAN berfluktuasi dari tahun 2010-2014 disetiap negara. Penurunan *Net Barter Terms Of Trade* bisa disebabkan karena mata uang domestik terdepresiasi terhadap dollar. Penurunan besar (depresiasi) nilai tukar akan menyebabkan penurunan harga ekspor dan kenaikan biaya impor, ini

memperburuk *Net Barter Terms Of Trade*. Sebaliknya, nilai tukar yang lebih rendah mengembalikan daya saing bagi negara karena permintaan ekspor tumbuh dan permintaan impor dari konsumen domestik melambat (Fatima, 2010).

Tabel 1.2 *Income Terms Of Trade* ASEAN Tahun 2010-2014

NEGARA	2010	2011	2012	2013	2014
Brunei Darussalam	156,17	190,70	198,02	175,48	162,41
Indonesia	139,30	154,30	145,41	142,34	138,94
Laos	335,61	362,85	379,18	382,41	446,87
Malaysia	134,54	141,75	135,32	137,03	143,67
Myanmar	273,44	247,02	226,02	293,88	282,78
Filipina	104,01	84,58	91,59	100,29	107,67
Singapura	255,24	283,43	283,50	292,96	301,13
Thailand	181,37	189,71	192,21	195,80	198,57
Vietnam	353,29	394,29	467,40	552,08	638,78
Kamboja	229,25	219,74	235,95	259,99	313,26

Sumber : UNCTAD

Apabila melihat nilai *Terms of Trade* yang diukur berdasarkan *Income Terms of Trade* pada tabel 1.2 di negara-negara ASEAN dalam 5 tahun terakhir, hanya Filipina yang memiliki nilai *Income Terms of Trade* dibawah 100 pada tahun 2011 dan 2012. Keadaan ini menandakan rendahnya kuantitas ekspor disamping harga impor yang lebih tinggi dibandingkan harga ekspor. Sedangkan negara-negara lainnya memiliki nilai *Income Terms of Trade* yang tinggi seperti Vietnam pada tahun terakhir berhasil menduduki peringkat pertama di ASEAN sebagai negara dengan nilai *Income Terms of Trade* tertinggi dibandingkan negara lainnya. Kemudian, serupa dengan *Net Barter Terms of Trade*, nilai *Income Terms of Trade* negara di ASEAN cenderung berfluktuasi setiap tahunnya.

Berdasarkan fakta bahwa ASEAN didominasi oleh negara-negara berkembang yang mengekspor komoditi primer dan perbedaan kesimpulan dari penelitian-penelitian terdahulu, penulis ingin mengkaji efek volatilitas *Terms Of*

Trade (TOT) yang diukur berdasarkan *Net Barter Terms of Trade* dan *Income Terms of Trade* terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN dengan judul “**EFEK VOLATILITAS *TERMS OF TRADE* (TOT) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN**”.

1.2 Rumusan Masalah

Hubungan antara volatilitas *Terms Of Trade* (TOT) dengan pertumbuhan ekonomi dewasa ini menjadi topik yang santer untuk dibahas. Dari beberapa penelitian yang dilakukan dengan memakai studi kasus dan metode pengukuran yang berbeda menghasilkan beberapa kesimpulan yang berbeda pula. Dengan menetapkan ASEAN sebagai studi kasus maka rumusan pertanyaan penelitian untuk skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efek dari pertumbuhan dan volatilitas *Terms Of Trade* (TOT) yang diukur berdasarkan *Net Barter Terms of Trade* dan *Income Terms of Trade* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN?
2. Kebijakan apakah yang sesuai untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di ASEAN yang berhubungan dengan *Terms Of Trade* (TOT) dan volatilitasnya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengalisis efek dari pertumbuhan dan volatilitas *Terms Of Trade* (TOT) yang diukur berdasarkan *Net Barter Terms of Trade* dan *Income*

Terms of Trade terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

2. Merekomendasikan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di ASEAN yang berhubungan dengan *Terms Of Trade* (TOT) dan volatilitasnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi dan masukan kepada pemerintah dan pihak-pihak lain dalam membuat kebijakan yang tepat guna memaksimalkan pertumbuhan ekonomi di ASEAN yang berkaitan dengan efek dari volatilitas *Terms of Trade* (TOT).
2. Untuk menambah wawasan dan mengimplementasikan di bidang ilmu ekonomi, terutama tentang kajian ekonomi moneter dan perdagangan internasional.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian ini terhadap efek dari volatilitas *Terms Of Trade* (TOT) yang diukur berdasarkan *Net Barter Terms of Trade* dan *Income Terms of Trade* terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN dengan studi kasus negara-negara ASEAN. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk tahunan periode 2004 hingga 2014 serta menggunakan metode analisis data panel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel independennya adalah tenaga kerja, investasi, pertumbuhan

Net Barter Terms of Trade, pertumbuhan Income Terms of Trade, volatilitas Net Barter Terms of Trade dan volatilitas Income Terms of Trade.

